

PERAN SANGGAR BALE SENI CIWASIASAT TERHADAP PERKEMBANGAN KESENIAN RAMPAK BEDUG DI BANTEN

Risnawati¹, Alis Triena Permanasari², Dwi Junianti Lestari³

Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: risnawattii784@gmail.com¹, triana@untirta.ac.id², dwi@untirta.ac.id³

Abstract : *Art continues to grow, then the greater the effort made in keeping local arts awake. This study aims to find out and describe how the general description of the Bale Seni Ciwasiasat Studio and the role of the Bale Seni Ciwasiasat Studio in the development of Rampak Bedug art in Banten. The research method used is descriptive qualitative method with phenomenological approach. The data collection technique is the observation, interview, documentation technique and literature study. The results of this study are in the form of a description of the role of the Bale Seni Ciwasiasat Studio on the development of the Rampak Bedug art in Banten namely as a studio that is a place for the preservation of the Rampak Bedug art and maintaining local culture. Conservation efforts can be seen from efforts that involve the community directly such as collaborating with school, TNI and use of social media. In preserving local culture, Bale Seni Ciwasiasat Studio carries out activities for cultivating the art of Rampak Bedug, training and performances as well as being involved in introducing the art of Rampak Bedug to the art community.*

Keywords: *Studio Role, Development, Rampak Bedug art*

Abstrak : Kesenian terus berkembang, maka semakin besar pula usaha yang dilakukan dalam menjaga agar kesenian lokal tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran umum Sanggar Bale Seni Ciwasiasat dan peran Sanggar Bale Seni Ciwasiasat terhadap Perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan datanya yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang peran Sanggar Bale Seni Ciwasiasat terhadap Perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten yaitu sanggar yang menjadi tempat pelestarian kesenian Rampak Bedug dan menjaga kebudayaan lokal. Upaya pelestarian dilihat dari upaya yang melibatkan masyarakat seperti bekerja sama dengan lembaga sekolah, TNI dan pemanfaatan sosial media. Dalam menjaga kebudayaan lokal, Sanggar Bale Seni Ciwasiasat melakukan kegiatan penggarapan Kesenian Rampak Bedug, pelatihan dan pementasan serta terlibat dalam mengenalkan Kesenian Rampak Bedug pada komunitas seni.

Kata Kunci: Peran Sanggar, Perkembangan, Kesenian Rampak Bedug

PENDAHULUAN

Banten memiliki wilayah yang kental dengan karakteristik Islam, karena pada zaman dahulu Banten merupakan wilayah dengan kesultanan Islam yang cukup besar, sehingga dalam perkembangan seninya terdapat unsur-unsur Islami. Seperti yang terdapat dalam penggunaan kostum tari misalnya, penggunaan turban pada aksesoris kepala penari wanita dalam tarian kreasi Banten. Selain itu, musik di Banten juga menggunakan alat yang terbuat dari kulit hewan serta penggunaan lagu sholawat sebagai pengiringnya.

Wilayah di Provinsi Banten yang cukup berkembang dalam keseniannya salah satunya yaitu Kabupaten Pandeglang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sanggar-sanggar di Pandeglang yang terus berkembang, serta banyaknya karya seni dari para senimannya, baik seni musik, seni tari, seni teater serta seni rupa. Salah satu kesenian yang cukup berkembang di Pandeglang yaitu kesenian Rampak Bedug. Menurut Kuswandari dalam Rizal (2019:407) istilah Rampak Bedug berasal dari

dua kata, yaitu *rampak* dan *bedug*. Kesenian ini biasanya dipentaskan di acara-acara hajatan masyarakat serta di acara hari besar nasional. Kesenian Rampak Bedug di Pandeglang terus mengalami perkembangan, mulai dari musik pengiring, kostum penari serta penggunaan properti seperti rebana dan angklung.

Sanggar Bale Seni Ciwasiat merupakan sanggar yang bergerak dalam bidang seni pertunjukan, salah satunya dalam bidang Rampak Bedug. Sanggar ini berlokasi di Jl Ciwasiat RT.01/12, Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten. Tidak hanya seni tari yang dipelajari, melainkan seni teater, seni rupa dan seni musik juga dipelajari di sanggar ini. Sanggar Bale Seni Ciwasiat dipimpin oleh bapak Rohaendi sejak tahun 2008.

Sanggar Bale Seni Ciwasiat sebagai salah satu sanggar yang sudah lama berdiri dan sudah dikenal oleh masyarakat khususnya di Kabupaten Pandeglang memiliki banyak kegiatan seperti kegiatan pelatihan, penggarapan dan pementasan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan tidak hanya di lingkungan sanggar

saja melainkan di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Pandeglang. Pada bulan Ramadhan sanggar ini sering diundang untuk mengisi acara di stasiun televisi nasional seperti Indosiar, Trans7 dan Metro TV. Aktivitas sanggar lainnya yang dilakukan Sanggar Bale Seni Ciwasiat bisa dilihat di media sosial yaitu di akun *Instagram* dan *Youtube* Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

Sanggar Bale Seni Ciwasiat didirikan atas dasar ketertarikan bapak Rohaendi terhadap kesenian Rampak Bedug di Pandeglang. Pengemasan kesenian Rampak bedug yang masih sederhana membuat bapak Rohaendi memiliki tujuan utama yaitu ingin melestarikan dan mengembangkan kesenian Rampak Bedug Pandeglang. Mulai dari penataan kostum penari, penataan bedug, gerak atau tarian serta musik yang dikemas menjadi semakin modern. Selain itu, didirikannya sanggar Bale Seni Ciwasiat juga dilatarbelakangi karena banyaknya potensi seni budaya di Banten khususnya di Pandeglang, sehingga diperlukan pengelolaan yang baik serta membutuhkan tempat sebagai

wadah untuk pengelolaannya, maka didirikanlah sanggar Bale Seni Ciwasiat ini.

Peranan sanggar sebagai salah satu pendidikan non formal terhadap pelestarian kebudayaan khususnya seni tari yaitu sanggar yang melakukan aktivitasnya mampu menjadi pelengkap, penambah dan pengganti pendidikan formal. Sanggar sebagai wadah dalam berkesenian melakukan kegiatan seperti latihan, garapan dan pementasan karya seninya. sesuai dengan pernyataan tentang peran sanggar menurut Salsabila (2015:2) bahwa sanggar sebagai suatu organisasi dalam melestarikan kebudayaan yaitu sanggar melakukan kegiatannya dalam berkesenian, seperti kegiatan penggarapan, pelatihan, dan pementasan untuk mengembangkan potensi seni yang ada. Adanya kegiatan sanggar yang terus dilakukan, membuat kesenian lokal khususnya Rampak Bedug bisa semakin berkembang. Perkembangan ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Suharto dalam Salsabila (2015:12) terdapat dua pengertian terkait perkembangan

kesenian tradisional yaitu perkembangan dalam arti penggarapannya dan perkembangan dalam arti dikenal oleh masyarakat luas. Banyak prestasi dan riwayat pementasan yang dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat, diantaranya yaitu prestasi dalam lomba Bedug Nasional Sampoerna Hijau pada tahun 2013, serta telah dipercaya oleh pemerintah untuk menampilkan karya seni Rampak Bedug di acara besar Nasional seperti di acara HUT RI 17 Agustus dan HUT Provinsi Banten. Berdasarkan riwayat prestasi tersebut, sanggar ini memiliki peran yang cukup besar dalam perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran umum Sanggar Bale Seni Ciwasiat serta untuk mengetahui bagaimana peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat terhadap perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian

fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat terhadap perkembangan Rampak Bedug di Banten, yang diperoleh dari observasi, wawancara serta sumber catatan yang diperoleh oleh peneliti. Fenomenologi dalam metode penelitian ini, bertujuan untuk mencari esensi dari pengalaman dengan melakukan wawancara kepada partisipan tentang makna yang mereka berikan pada pengalamannya baik tentang perang Sanggar Bale Seni Ciwasiat maupun perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapat jawaban atas rumusan masalah yang sudah dikemukakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh baik dari proses observasi ataupun wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Profil Sanggar Bale Seni Ciwasiat
Sanggar Bale Seni Ciwasiat terletak di jalan Ciwasiat belakang

BRI RT.01/12, Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten 42213. Didirikan pada tanggal 14 Januari tahun 2008. Sanggar ini berdiri dengan Akta Notaris: Syahrudin, SH. Nomor 64 tanggal 17 Maret 2010, Kepala Badan Kesbanglinmas Kab. Pandeglang Nomor: 74/SKT/III/2010, SK. Kadisbudpar Kab. Pandeglang Nomor: 431/174-Budpar/X/2012, dan SK. Kadis Pendidikan Kab. Pandeglang: 421.9/027.IO-Kursus-Disdik/2012. Sanggar ini terletak di Kecamatan Pandeglang yang tidak jauh dari Alun-alun Pandeglang. Struktur kepengurusan dari Sanggar Bale Seni Ciwasiat yaitu: Bapak Rohaendi sebagai penasihat, Ibu Ade Triyana sebagai ketua, M Andes sebagai sekretaris, Nurrul Aulia sebagai bendahara, Fikra Mardiana sebagai penanggung jawab bidang produksi, Budi Supriadi sebagai penanggung jawab pelatih, Aripin sebagai penanggung jawab bidang peralatan dan Ade Jayani sebagai Humas Publikasi. Pelatih di Sanggar Bale Seni Ciwasiat tidak hanya satu, melainkan ada banyak pelatih. Dari sekian banyak pelatih di sanggar ini,

Bapak Budi Supriadi merupakan orang yang bertanggung jawab dalam bidang latihan dan pementasan. Adapun anggota pelatih lain di Sanggar Bale Seni Ciwasiat diantaranya yaitu Ade Triyana, S.Pd, Fikra Mardiana, S.Pd, Aripin, S.Pd, M Andes, Intan Meryani, Dinar Eka Larjudin, S.Pd, Hilmanudin, Encuh, Nurul Auliya, Den Bagas dan masih banyak lagi.

2. Sejarah Sanggar Bale Seni Ciwasiat

Sanggar Bale Seni Ciwasiat didirikan pada tanggal 14 Januari Tahun 2008, dilatar belakangi oleh adanya kegelisahan dari beberapa seniman lokal yaitu Bapak Rohendi, Ibu Ade Triyana dan Bapak Opik yang menginginkan adanya suatu sanggar yang berkonsentrasi pada pengemasan kesenian Rampak Bedug. Sejak awal berdiri sanggar ini memang difokuskan pada pengemasan seni Rampak bedug, meskipun tidak menutup kemungkinan nantinya akan ada kesenian-kesenian lain yang juga dikemas dan dipelajari di sanggar ini.

Pada tahun 2002, bapak Rohaendi dan kawan-kawan mendapat tawaran untuk mengisi acara di Belanda. Kesenian yang dipentaskan yakni kesenian Rampak Bedug. Atas dasar itu, diperlukan karya yang profesional dan legalitas dari lembaga tersebut. Maka, dari tahun 2002 bapak Rohaendi beserta kawan-kawan mengumpulkan modal untuk membangun sebuah sanggar yang resmi. Akhirnya di tahun 2008 berdirilah Sanggar yang diberi nama Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Bale berarti tempat orang berkumpul dan Ciwasiat diambil dari nama kampung Ciwasiat yang merupakan tempat atau lokasi sanggar ini didirikan. Menurut Bapak Rohaendi nama Ciwasiat berasal dari dua kata yaitu “ci” yang artinya air dan “wasiat” artinya amanah, maka nama tersebut dianggap menarik untuk dijadikan nama sanggar sehingga kampung ciwasiat bisa lebih dikenal masyarakat seiring dengan perkembangan Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

3. Sejarah Rampak Bedug Sanggar Bale Seni Ciwasiat

Kesenian Rampak Bedug di Banten khususnya di Kabupaten Pandeglan telah lahir sebelum berdirinya Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Kesenian ini awalnya hanya permainan bedug antar kampung atau yang sering disebut *Ngadu bedug*. Dulu, permainan bedug dilakukan dengan meletakkan bedug di atas tanah, kemudian Haji Ilen mulai memberikan beberapa penambahan baik penambahan ancak bedug, penambahan gerak tari, penambahan pemain perempuan, mengatur pola pada permainan bedug serta memberi nama resmi pada seni bedug ini yakni Kesenian Rampak Bedug. Seiring dengan perkembangannya kemudian kesenian ini menjadi kesenian rampak bedug dengan penyajiannya yang semakin menarik.

Pada tahun 1998 bapak Rohaendi datang ke Banten dan melihat festival Kesenian Rampak Bedug yang luar biasa bagusnya. Akan tetapi, kesenian Rampak Bedug tersebut belum dikemas bentuk bedug dan gerakannya. Karena hal itu, bapak Rohaendi menginginkan adanya pengemasan pada Kesenian Rampak Bedug di Banten agar menjadi

kesenian yang lebih menarik lagi. Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat dari awal berdiri hingga sekarang terus mengalami perkembangan. Awalnya, Kesenian Rampak Bedug dikemas seperti Rampak Bedug pada umumnya, yakni memadukan musik bedug dengan gerak tari dan disertakan penambahan properti seperti rebana dan kipas. Bapak Rohaendi terus berupaya mengkreasikan Kesenian Rampak Bedug hingga sekarang Rampak Bedug Ciwasiat dikolaborasikan dengan beberapa kesenian lokal Banten. Ciri khas Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat lainnya juga terletak pada pengemasannya yang relatif lebih singkat dan jumlah pemain baik penari atau pemukul bedug yang lebih sedikit, namun tetap dikemas dengan meriah. Pemain dalam Kesenian Rampak Bedug biasanya tidak kurang dari 10 orang pemain bahkan bisa lebih. Akan tetapi, pada Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat ini jumlah pemain bisa hanya 4 orang saja. Hal tersebut untuk memudahkan apabila pementasan dilakukan di tempat dengan ruang pementasan yang

sempit seperti di Mall dan di atas panggung.

4. Kegiatan Sanggar Bale Seni Ciwasiat

Kegiatan di Sanggar Bale Seni Ciwasiat baik yang sudah maupun sedang dijalankan yang terbagi ke dalam kegiatan penggarapan, pelatihan dan pementasan yaitu:

a. Penggarapan Kesenian Rampak Bedug

Rampak Bedug Sanggar Bale Seni Ciwasiat awalnya dikemas secara sederhana dengan kostum dan kolaborasi musik yang masih sederhana. Kini, Rampak Bedug Sanggar Bale Seni Ciwasiat mengalami perubahan, dimana dalam penggarapannya terdapat kolaborasi antara seni Rampak bedug dengan seni lokal yang ada. Dengan mengangkat dari kearifan lokal yang ada di Banten dan dikemas menjadi sebuah pertunjukan Rampak Bedug sehingga pertunjukannya lebih menarik dan menambah daya tarik masyarakat. Kegiatan kolaborasi ini merupakan kegiatan kerjasama antara Sanggar Bale Seni Ciwasiat dengan komunitas seni yang ada di Banten.

Lima karya baru Sanggar Bale Seni Ciwasiat yang diangkat dari seni lokal Banten yaitu *Keprak Bedug Arak-arakan*, *Beluk Ngabedug*, *Ngabedugan Ligar Huma*, Rampak Bedug dengan Kuda Kepang (*Bedang*), dan *Jaipong Rabed*.

b. Pelatihan Kesenian Rampak Bedug

Sanggar Bale Seni Ciwasiat memberikan pelatihan materi Kesenian Rampak Bedug kepada setiap anggota yang ingin belajar dan ikut menjaga serta melestarikan Kesenian Rampak Bedug. Latihan tersebut diharapkan mampu menjadi salah satu cara agar Kesenian Rampak Bedug terus mengalami perkembangan dan dapat diminati oleh masyarakat baik dalam atau luar negeri. Sanggar Bale Seni Ciwasiat memberikan kesempatan bagi siapa saja yang ingin belajar tentang Kesenian Rampak Bedug. Pelatihan yang dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam bidang Rampak Bedug yaitu: Pelatihan Rutin secara Berkala di Sanggar Bale Seni Ciwasiat, Melatih Peragaan Bintara Magang Polda Banten Angkatan 24-32 tahun 2008-2010, Melatih Siswa-

siswi SD, SMP, SMA di wilayah Kabupaten Pandeglang tahun 2008-sekarang, Membina dan melatih Unit Kegiatan Mahasiswa PANDAWA UNTIRTA Serang Banten tahun 2008-sekarang, Melatih Sat Brimob Polda Banten, 2009-sekarang, Melatih Sat Brimob Polda Jambi, desember 2011, Melatih Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, November 2012, Melatih Lanal Banten, Desember 2012, Melatih Marinir, Juli 2013.

c. Pementasan Kesenian Rampak Bedug

Pementasan adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat untuk memperkenalkan dan melestarikan Kesenian Rampak Bedug. Saat ini, pementasan kesenian rampak bedug bisa dilihat di media sosial seperti YouTube dan Instagram. Rampak Bedug Sanggar Bale Seni Ciwasiat telah melakukan kegiatan pementasan di berbagai acara baik acara lomba maupun undangan sebagai pengisi acara. Pementasan yang telah dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat diantaranya pada bulan Juni 2008 mengisi acara Gelar Seni Budaya

Indonesia JCC, Penyambutan tamu pada acara HUT RI di istana Negara Jakarta (Agustus 2008 dan 20012), pementasan di acara Religi TRANS 7, METRO TV dan Indosiar tahun 2011-2017, pementasan pada Pesta Kesenian Bali (Juni 2016), pementasan di Konser 100 hari menuju *Asian Games* Indosiar 2018, pementasan di *Anniversary 20 th* PT. ASMO Indonesia tahun 2019, dan pementasan di *Launching Fitur Travel BRILINK-Ferizy*, Januari 2021.

5. Faktor yang memengaruhi peranan Sanggar Bale Seni Ciwasiat

Sanggar Bale Seni Ciwasiat telah melakukan kegiatan-kegiatan baik latihan, penggarapan dan pementasan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan Sanggar Bale Seni Ciwasiat agar Kesenian Rampak Bedug terus mengalami perkembangan dan dikenal oleh generasi mendatang. Upaya yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan lancar. Peranan Sanggar Bale Seni Ciwasiat berhasil karena ada faktor pendukung, sedangkan faktor

penghambat menjadi kendala dalam melakukan perannya terhadap perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten. Faktor pendukung terdiri dari adanya jalinan kerjasama, kreativitas dalam mengembangkan Kesenian Rampak Bedug, anak didik sebagai generasi penerus dan pencapaian prestasi di bidang Rampak Bedug. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya minat masyarakat terhadap seni, modal yang besar saat pementasan dan pertentangan masyarakat terhadap pandangan seni.

Pembahasan

1. Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat terhadap Perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten

Sanggar Bale Seni Ciwasiat menjadi tempat untuk siapa saja yang ingin belajar seni khususnya Kesenian Rampak Bedug. Hal tersebut merupakan fungsi dari sanggar seni sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Pratiwi dalam Kurnianto (2019:62) bahwa sanggar berperan sebagai tempat pelestarian dan sebagai wadah untuk menjaga kebudayaan lokal.

a. Tempat Pelestarian Kesenian Rampak Bedug

Pelestarian sebuah kesenian dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan sanggar seperti latihan dan pementasan. Sanggar Bale Seni Ciwasiat telah melakukan upaya dalam perkembangan kesenian khususnya kesenian rampak bedug. Upaya tersebut dilakukan agar kesenian daerah Banten dapat terjaga kelestariannya. Menurut Salsabila (2015:2) bahwa sanggar berperan sebagai suatu organisasi dalam melestarikan kebudayaan yakni sanggar melakukan kegiatannya dalam berkesenian, seperti kegiatan penggarapan, pelatihan, dan pementasan untuk mengembangkan potensi seni yang ada. Sanggar Bale Seni Ciwasiat pun telah melakukan berbagai kegiatan tersebut baik penggarapan karya, latihan serta kegiatan pementasan.

Sanggar Bale Seni Ciwasiat melibatkan masyarakat dalam sistem pelestarian kesenian Rampak Bedug dan bekerja sama dengan sekolah-sekolah di sekitar Sanggar Bale Seni Ciwasiat serta melakukan pelatihan terhadap anggota TNI dan lembaga

lain apabila akan mengadakan suatu acara. Arifin selaku pelatih dan penanggung jawab peralatan di Sanggar Bale Seni Ciwasiat mengatakan bahwa sanggar tersebut sudah banyak mengirimkan anggota untuk melatih di beberapa sekolah dan lembaga yang membutuhkan. Tidak hanya lembaga di Indonesia bahkan sampai luar negeri seperti di Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar Bale Seni Ciwasiat juga memanfaatkan sosial media sebagai upaya pelestarian Kesenian Rampak Bedug. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang diunggah baik melalui Youtube, Instagram ataupun Facebook. Masyarakat yang ingin tahu tentang Rampak Bedug Ciwasiat bisa dengan mudah membuka akun sosial media milik Sanggar Bale Seni Ciwasiat, karena kegiatan yang dilakukan oleh sanggar tersebut baik penggarapan, pelatihan dan pementasan sudah di *upload* disana.

Kesenian di suatu daerah harus terus dijaga kelestariannya misalnya dengan terus mempelajarinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Rohaendi selaku penasihat di

Sanggar Bale Seni Ciwasiat yang mengatakan bahwa suatu kesenian lokal apabila tidak ada lembaga khusus yang melestarikannya, maka tidak akan berkembang dan bahkan tidak bisa dikenal oleh generasi mendatang.

b. Menjaga Kebudayaan Lokal

Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat selanjutnya yaitu sanggar yang mampu menjaga kebudayaan lokal. Dilihat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat mulai dari kegiatan penggarapan, pelatihan dan pementasan, sanggar ini telah berhasil menjaga keberadaan Kesenian Rampak Bedug. Kegiatan penggarapan dilakukan agar Kesenian Rampak Bedug terus dikemas dan selalu berkembang. Pengemasan yang dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat yang mengambil dari kearifan lokal Banten seperti seni jaipong, seni rudat, kuda kepeng, calung renteng dan juga beluk, membuat Kesenian Rampak Bedug lebih menarik sehingga masyarakat tertarik baik mengapresiasi melalui latihan atau sebatas menonton saja.

Sanggar Bale Seni Ciwasiat melakukan kegiatan seperti latihan untuk mengasah kemampuan dan pengetahuan di bidang seni khususnya Rampak Bedug. Kegiatan pelatihan tidak hanya di sanggar saja, melainkan di beberapa lembaga yang membutuhkan pelatihan. Pelatihan tersebut dilakukan pada saat lembaga tersebut akan mengadakan acara besar dan ingin mementaskan sebuah kesenian seperti Kesenian Rampak Bedug. Dengan adanya kegiatan pelatihan, maka Sanggar Bale Seni Ciwasiat telah berupaya agar Kesenian Rampak Bedug dikenal tidak di lingkungan sekitar saja, melainkan di luar Banten bahkan sampai ke luar negeri.

Upaya yang dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat yang melakukan pelatihan di berbagai lembaga menjadi salah satu faktor yang membuat nama Provinsi Banten dikenal melalui Kesenian Rampak Bedug. Upaya lainnya yaitu dengan adanya kegiatan pementasan baik di acara besar di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, serta acara lain yang disiarkan di televisi nasional yang

bisa dilihat dari akun sosial media milik Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Salah satu pementasan yang dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat yang membuat masyarakat luas tahu akan Kesenian Rampak Bedug Banten yaitu dengan keikutsertaan Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam berbagai acara di televisi misalnya di Indosiar pada acara Liga Dangdut (LIDA) dan acara religi di Trans7 dan Metro TV. Hal tersebut berdampak positif terhadap eksistensi Kesenian Rampak Bedug karena melalui pementasan di televisi, maka akan besar kemungkinan masyarakat Indonesia menyaksikan acara tersebut sehingga mereka mengetahui bagaimana Kesenian Rampak Bedug.



Gambar 1
Foto Pementasan Rampak Bedug Ciwasiat
di LIDA Indosiar
(Dok. Milik Bale Seni Ciwasiat)

2. Perkembangan Kesenian Rampak Bedug

Perkembangan Kesenian Rampak Bedug sangat dibutuhkan agar kesenian lokal khususnya di Banten terus ada dan tidak tertinggal bahkan terganti oleh seni modern yang masuk khususnya di kalangan muda. Perkembangan tersebut merupakan perkembangan dari segi penggarapannya yang membuat Rampak Bedug dikenal oleh masyarakat luas. Seperti yang telah dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat yang terus berupaya dalam menciptakan kreasi baru dalam penggarapan Rampak Bedug, yaitu dengan latihan yang terus dilakukan baik latihan rutin di sanggar maupun latihan di berbagai lembaga dan instansi yang membutuhkan pelatihan.

Kesenian Rampak Bedug awalnya hanya sebuah permainan *ngadu bedug* yang dilakukan antar kampung. Menurut Nugraha (2017:4-5), Kesenian Rampak Bedug berkembang di daerah Pandeglang lalu menyebar ke daerah Banten lainnya. Bedug menjadi alat untuk menyemarakkan bulan suci Ramadhan dan berlanjut dengan sering

diadakannya pertandingan antar kampung. Kesenian Rampak Bedug di Provinsi Banten sudah ada sebelum berdirinya Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Hal tersebut dilihat dari adanya pernyataan bahwa Kesenian Rampak Bedug sudah ada dan dikemas dengan menambahkan gerak tari salah satunya dalam Heradista (2019:2), bahwa proses penciptaan gerak tari pada Kesenian Rampak Bedug berawal dari gagasan Haji Ilen pada tahun 1978-1979, yang ingin menambahkan gerakan yang diadopsi dari gerakan pencak silat. Pada tahun 1998 bapak Rohaendi datang ke Banten dan melihat festival Kesenian Rampak Bedug, namun masih dengan pengemasan yang sederhana. Pada tahun 2002, bapak Rohaendi dan kawan-kawan mendapat tawaran untuk mengisi acara di Belanda yakni mementaskan Kesenian Rampak Bedug. Hal tersebut menjadi alasan untuk adanya sebuah sanggar yang resmi untuk menjadi tempat dalam berkesenian khususnya di bidang Rampak Bedug. akhirnya pada tahun 2008 berdirilah Sanggar Bale Seni Ciwasiat yang bergerak dalam pengemasan Kesenian Rampak

Bedug yang dalam penggarapannya mengangkat dari kearifan lokal Banten. Namun saat awal berdiri, penggarapan Rampak Bedug Ciwasiat masih dikemas dalam garapan seperti Rampak Bedug lainnya tetapi sudah dikreasikan gerakan dan musiknya.

Kegiatan penggarapan, latihan dan pementasan terus dilakukan sehingga banyak pengalaman dan prestasi yang diperoleh. Sanggar Bale Seni Ciwasiat dengan berbagai kegiatannya telah membuat perubahan baik dalam penggarapannya yang kemudian mengangkat dari seni tradisi lokal dan kreasi gerak, musik hingga kostum yang terus berkembang sehingga masyarakat tertarik untuk ikut belajar dan berupaya mengapresiasi pada saat pementasan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharto dalam Salsabila (2015:12) bahwa terdapat dua pengertian terkait perkembangan kesenian tradisional yaitu perkembangan dalam arti penggarapannya dan perkembangan dalam arti dikenal oleh masyarakat luas. Penggunaan kostum para pemain Rampak Bedug dulu masih

sangat sederhana. Begitupun dengan kostum yang digunakan oleh para pemain Rampak Bedug Sanggar Bale Seni Ciwasiat pada saat pentas saat dulu dan sekarang sangat berbeda. Kostum Rampak Bedug Sanggar Bale Seni Ciwasiat sekarang sudah lebih modern dengan menyesuaikan perkembangan zaman.



Gambar 2
Foto penari Rampak Bedug Bale Seni Ciwasiat tahun 2016
(Dok. Milik Bale Seni Ciwasiat)



Gambar 3
Foto penari Rampak Bedug Bale Seni Ciwasiat tahun 2020
(Dok. Milik Bale Seni Ciwasiat)

Perkembangan lainnya juga dapat dilihat dari adanya karya-karya

Rampak Bedug dengan warna baru. Upaya yang dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan penggarapan yang memadukan seni Rampak Bedug dengan seni tradisi lain seperti jaipong, rudat, calung renteng, kuda kepeng dan beluk. Kesenian Rampak Bedug yang awalnya hanya permainan *ngadu bedug* dan kemudian atas gagasan Haji Ilen yang menambahkan gerakan yang diadopsi dari gerak silat, sehingga para seniman akhirnya terus mengkreasi garapan Kesenian Rampak Bedug agar menjadi garapan yang lebih menarik lagi. Salah satu pihak yang bergerak dalam hal ini yaitu Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

Perkembangan selanjutnya yaitu Kesenian yang dapat dikenal oleh masyarakat luas. Dalam hal ini, Sanggar Bale Seni Ciwasiat berupaya melakukan pentas Rampak Bedug baik di lingkungan sanggar, maupun di luar sanggar yang dipentaskan di televisi ataupun di beberapa acara besar yang dilakukan di luar negeri dan diunggah ke media sosial. Selain dengan pentas, Sanggar Bale Seni Ciwasiat juga ikut

terlibat dalam pengelolaan kesenian di beberapa daerah di Banten seperti Karang Tanjung saat kolaborasi Rampak Bedug dengan seni Rudat , Menes saat kolaborasi Rampak Bedug dengan Kuda Kepang yang ada di Menes, dan Cibaliung saat kolaborasi Rampak Bedug dengan seni Calung Renteng *Boeatan Tjibalieng*. Kegiatan tersebut membuat Kesenian Rampak Bedug semakin dikenal oleh masyarakat di Banten.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Bale Seni Ciwasiat mengenai Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat terhadap Perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten, sesuai dengan rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Sanggar Bale Seni Ciwasiat berlokasi di jalan Ciwasiat belakang BRI RT.01/12, Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten 42213. Sanggar ini didirikan pada tanggal 14 Januari tahun 2008. Berdirinya sanggar ini

dilatarbelakangi oleh adanya kegelisahan dari beberapa seniman lokal yaitu Bapak Rohaendi, Ibu Ade Triyana dan Bapak Opik yang menginginkan adanya suatu sanggar yang berkonsentrasi pada pengemasan kesenian Rampak Bedug.

2. Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat terhadap perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten yaitu sanggar yang menjadi tempat pelestarian dan menjaga kebudayaan lokal melalui kegiatan sanggar, baik penggarapan, pelatihan ataupun pementasan. Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat sebagai tempat pelestarian kesenian Rampak Bedug dapat dilihat dari upaya sanggar yang melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian. Sanggar Bale Seni Ciwasiat bekerja sama dengan sekolah-sekolah sekitar, serta melakukan pelatihan terhadap anggota TNI dan lembaga lain apabila akan mengadakan suatu acara. Dengan demikian, Kesenian Rampak Bedug dapat dikenal oleh masyarakat terutama

lembaga yang bekerjasama dengan Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

3. Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam menjaga kebudayaan lokal dilihat dari banyaknya kegiatan penggarapan, pelatihan dan pementasan Kesenian Rampak Bedug. Peran yang pertama, Sanggar Bale Seni Ciwasiat berperan dalam penciptaan atau penggarapan karya baru dalam Kesenian Rampak Bedug, sehingga kesenian tersebut memiliki warna baru dan menambah daya tarik masyarakat untuk bisa mengenal dan mempelajarinya. Karya baru tersebut diantaranya yaitu Keprak Bedug Arak-arakan atau Rampak Bedug dengan Seni Rudat, Beluk Ngabedug atau Rampak Bedug dengan Seni Beluk, Ngabedugan Ligar Huma atau Rampak Bedug dengan Calung Renteng, Bedang atau Rampak Bedug dengan Kuda Kepang, dan Jaipong Rabed atau Rampak Bedug dengan Jaipong. Kedua, dengan adanya kegiatan pelatihan baik latihan rutin di sanggar maupun latihan atas

panggilan dari lembaga yang membutuhkan. Melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pihak sanggar Bale Seni Ciwasiat, maka akan ada generasi penerus dalam bidang Rampak Bedug. Apabila tidak dilakukan pelatihan, maka Kesenian Rampak Bedug akan habis hanya sampai generasi lama saja sehingga tidak ada lagi yang bisa atau ahli di bidang Rampak Bedug. Maka, sangat dibutuhkan pelatihan bagi orang awam yang ingin belajar tentang seni khususnya Kesenian Rampak Bedug. Ketiga, terkait kegiatan pementasan yang telah dilakukan oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Dengan adanya kegiatan pementasan, maka masyarakat bisa melihat dan mengapresiasi pementasan Kesenian Rampak Bedug dan menambah pengetahuan mereka akan salah satu kesenian yang ada di Banten. Pementasan yang dilakukan baik di acara hajatan masyarakat ataupun di acara besar seperti HUT Kabupaten Pandeglang hingga HUT RI serta acara di

televisi nasional menjadikan Kesenian Rampak Bedug dikenal banyak orang bahkan hingga ke internasional. Pihak Sanggar Bale Seni Ciwasiat juga ikut terlibat dalam pengelolaan kesenian di beberapa daerah di Banten seperti di Karang Tanjung, Menes dan Cibaliung. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Sanggar Bale Seni Ciwasiat memang memiliki peranan yang besar dalam upaya perkembangan Kesenian Rampak Bedug Banten.

4. Faktor pendukung yang memengaruhi peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat terhadap perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten yaitu: (1) Jalanan kerjasama dengan lembaga pemerintah, sekolah formal dan masyarakat Banten khususnya di Kabupaten Pandeglang, (2) Kreativitas Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam mengembangkan Kesenian Rampak Bedug, (3) Memiliki anak didik sebagai generasi penerus dalam pengembangan Kesenian Rampak Bedug, (4) Pencapaian prestasi

dibidang Rampak Bedug. Faktor penghambatnya yaitu: (1) Kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian khususnya Kesenian Rampak Bedug, (2) Modal yang besar saat pementasan, dan (3) Adanya pertentangan antar masyarakat terhadap Pandangan Seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, A. 2017. *Tari Nyi Parung Kujang di Sanggar Pamanah Rasa Kabupaten Pandeglang Banten*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia
- Heradista, D. 2019. *Makna Gerak Tari pada Kesenian Rampak Bedug di Sanggar Seni Harum Sari Pandeglang Banten*. (Skripsi). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Khadarsyah, D. 2011. *Hubungan Kedudukan Anak dalam Keluarga dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun di TK-PAUD Kecamatan Subang Purwokerto*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Kurnianto, A. Mei. 2019. *Peran Sanggar Seni Pemuda Edi Peni dalam Pelestarian Budaya Lokal di Desa Hadiluwih Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3 (2), hlm. 59-65.

- Margono, S. 1996. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Nugraha, A. 2017. *Pesan Dakwah dalam Budaya Rampak Bedug: Study Deskriptif Pesan Dakwah dalam Budaya Rampak Bedug di Desa Kadumerak Kecamatan Karang Tanjung Pandeglang Banten*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
- Nurwulan, Y. 2016. *Upaya Pelestarian Seni Tradisi Rampak Bedug di Bale Seni Ciwasiat Pandeglang*. (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta
- Rizal, S. 2019. *Struktur Pola Tabuh Rampak Bedug pada Sanggar Bale Seni Ciwasiat Kabupaten Pandeglang*. Panggung, 29 (4), hlm. 407
- Rohmah, E. Z. 2014. *Manajemen Peserta Didik Anak Jalanan di Sanggar Alang-alang Surabaya*. (Skripsi). UIN Sunan Ampel, Surabaya
- Romadhon, B. F. 2018. *Model Pendidikan Non Formal Lembaga Bimbingan Belajar Mentari Ilmu 3 Kecamatan Sukun Kota Malang*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Sahadi. 2019. *Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod di Kampung Pamatang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6 (4), hlm. 320
- Salsabila, K. R. 2015. *Peranan Sanggar Tari Kaloka Terhadap Perkembangan Tari di Kota Pekalongan*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulfemi, W. B. 2018. *Manajemen Pendidikan Non Formal*. (Modul). Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah, Bogor
- Wahyudin, D. Dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Wulandari, M. 2016. *Tari Kiamat dalam Pendidikan Non Formal di Sanggar Intan Desa Kuripan Kabupaten Lampung Selatan*. (Skripsi). Universitas Lampung, Bandar Lampung